

PENDIDIKAN ETIKA DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PERSPEKTIF FILSAFAT: TINJAUAN PUSTAKA

Agung Marhadi¹, Aisyah Anggraeni², Nelly Susanti³, Trinindi Eriswan Fitri⁴,
Desyandri⁵, Muhammadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang
1agungmarhadi@gmail.com, 2aisyahrae@gmail.com,
3nellysusanti1986@gmail.com, 4trinindi26@gmail.com, 5desyandri@fip.unp.ac.id,
6muhammadi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Ethics education at the elementary school level plays a crucial role in shaping the character of children as ethical members of society. This scientific article aims to conduct an in-depth literature review related to the implementation of ethics education at the elementary school based on a philosophical perspective. Through literary analysis, we explore the philosophical foundation of ethics education, its underlying principles, as well as the challenges and opportunities in its application at this level. The philosophical approach in ethics education provides a solid conceptual foundation, emphasizing the understanding of values, civic ethics, and the individual moral development. The literature review encompasses a philosophical understanding of the essence of ethics education, detailing concepts such as freedom, responsibility, and morality that guide the formation of children's characters.

Keywords: Ethics Education, Elementary School, Philosophy of Education, Children's Character, Moral Values

ABSTRAK

Pendidikan etika di tingkat sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak sebagai anggota masyarakat yang etis. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk melakukan tinjauan pustaka mendalam terkait implementasi pendidikan etika di sekolah dasar berdasarkan perspektif filsafat. Melalui analisis literatur, kami mengeksplorasi dasar filosofis pendidikan etika, prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta tantangan dan peluang dalam penerapannya di tingkat ini. Pendekatan filosofis dalam pendidikan etika memberikan landasan konseptual yang kokoh, dengan penekanan pada pemahaman nilai-nilai, etika kewarganegaraan, dan pengembangan moral individu. Kajian literatur mencakup pemahaman filosofis terhadap esensi pendidikan etika, dengan merinci konsep-konsep seperti kebebasan, tanggung jawab, dan moralitas yang memandu pembentukan karakter anak-anak.

Kata Kunci: Pendidikan Etika, Sekolah Dasar, Filsafat Pendidikan, Karakter Anak, Nilai-nilai Moral

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sistematis selalu bertolak

dari sejumlah landasan serta menginginkan sejumlah landasan dan asas-asas tertentu. Landasan dan

asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Beberapa diantara landasan pendidikan tersebut adalah landasan filosofi, sosiologis, dan kultural, yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan. (Rasid, 2018).

Pendidikan etika di sekolah dasar memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak-anak sebagai pilar utama pembentukan warganegara yang beretika. Seiring dengan dinamika perubahan sosial, tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks, membutuhkan landasan pendidikan yang mendalam dan holistik. Etika juga sebagai cabang filsafat yang memusatkan perhatian pada nilai dan norma moral, memainkan peran sentral dalam membimbing perilaku manusia dan menentukan jalur hidupnya. Dalam keberagaman situasi dan tantangan kehidupan, etika menyajikan suatu kerangka kerja yang menggambarkan prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar tindakan manusia (Andi&Aris, 2010).

Pentingnya pendidikan etika di tingkat dasar sebagai fondasi awal

pembentukan karakter tidak dapat diabaikan. Namun, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana filsafat dapat menjadi dasar untuk merancang dan melaksanakan kurikulum pendidikan etika yang relevan dan efektif. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dengan mengeksplorasi peran kritis filsafat dalam membentuk pandangan hidup dan moralitas anak-anak.

Tercapainya tujuan pendidikan merupakan dambaan setiap insan pendidik dan peserta didik. Namun, perjalanan untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu mulus, melibatkan perhatian yang mendalam baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Salah satu aspek yang memerlukan perhatian serius dalam perjalanan pendidikan adalah etika. Dunia pendidikan pada zaman ini menghadapi tantangan yang tidak terhindarkan. Berbagai peristiwa yang terjadi dalam dunia pendidikan seringkali menimbulkan keprihatinan, menggugah perasaan kepedihan, dan bahkan meresahkan. Anak-anak di sekolah dianggap sebagai aset berharga bagi bangsa, namun mengapa masih terdapat kejadian yang bertentangan dengan harapan

kita dalam dunia pendidikan (Tas'adi, 2014).

Karena itu pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk karakter manusia, dan etika pendidikan menjadi pondasi yang krusial dalam proses tersebut. Namun, terdapat kesenjangan yang mencolok antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan implementasinya dalam masyarakat. Proses pendidikan seringkali gagal menciptakan lingkungan yang mendidik secara etis di luar dinding kelas (Tanyid, 2016).

Melalui pemahaman yang mendalam tentang pendidikan etika berdasarkan prespektif filsafat di Sekolah Dasar, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait. Dengan mengeksplorasi berbagai perspektif filsafat yang relevan, terutama dalam konteks pembentukan karakter dan nilai-nilai moral, artikel ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kokoh dalam merancang kurikulum pendidikan etika yang efektif di tingkat dasar.

Dalam menyusun tinjauan pustaka ini, artikel ini akan menguraikan temuan-temuan kunci

dari penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus pada implementasi pendidikan etika di tingkat dasar dengan pendekatan filsafat. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan sumbangan pemikiran baru untuk pengembangan praktik pembelajaran etika yang berbasis pada landasan filsafat, dan diharapkan dapat merangsang penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi, seperti buku, artikel ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber-sumber elektronik yang relevan (Anwar, 2016). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis untuk merangkum temuan-temuan terkini mengenai topik penelitian. Metode studi pustaka ini digunakan untuk mendukung pemahaman mendalam tentang perkembangan kemampuan berpikir komputasi pada pelajar, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut, seperti metode pembelajaran dan teknologi yang digunakan dalam konteks pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Etika

Etika merupakan ilmu pengetahuan yang menggali asas-asas akhlak (moral) dan merinci pertimbangan filsafat dalam menentukan mana yang baik dan buruk dalam amal perbuatan manusia. Pada dasarnya, etika membahas tentang tingkah laku manusia, memberikan penekanan pada nilai-nilai moral yang mendasari amal perbuatan tersebut. Menurut pandangan filsafat, etika memeriksa apa yang baik dan buruk dengan mempertimbangkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Dalam konteks ini, etika berkaitan erat dengan istilah moral yang berasal dari bahasa Latin, yaitu "mos" dan "mores," yang mengacu pada adat kebiasaan, cara hidup, dan perbuatan baik yang diupayakan serta tindakan buruk yang dihindari oleh individu (Fadillah, 2023).

Etika, atau yang juga dikenal sebagai filsafat moral, merupakan salah satu cabang filsafat yang mengkaji prinsip-

prinsip moral yang mengatur perilaku manusia. Objek material etika adalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang dilakukan dengan bebas dan sadar. Objek formal etika dalam suatu perbuatan adalah bermoral atau tidak bermoral, baik atau buruk, atau kebaikan dan keburukan dari perbuatan tersebut. Etika terkait erat dengan sistem kehidupan, menjadi indikator baik/benar dan buruk/salah, sehingga perbuatan sehari-hari dapat dinilai. Etika membantu manusia untuk bertindak secara tepat, mengambil sikap, dan menerapkan keputusan dalam segala aspek atau sisi kehidupan, termasuk dalam menjaga lingkungan hidup. (Faizah, 2020).

2. Peran Filsafat Dalam Membimbing Perilaku Manusia

Filsafat sebagai bentuk pendidikan nilai, menawarkan sarana yang tepat untuk memelihara kebiasaan berpikir dan melakukan kontemplasi terhadap nilai-nilai kehidupan. Kontemplasi di sini diartikan sebagai proses pengujian

intelektual atau pandangan retrospektif yang serius terhadap peristiwa yang terjadi. Serta tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga merambah ke kehidupan moral masyarakat. Proses kontemplatif dan berpikir filosofis membuka ruang untuk mengeksplorasi makna dan nilai-nilai yang mendasari tindakan sehari-hari. Dalam dunia yang semakin kompleks, di mana tantangan dan perubahan terjadi dengan cepat, filsafat menjadi alat yang dapat menimbulkan kesadaran diri dan membuka pikiran individu. (Gunawan, 2022).

3. Peran Guru Dalam Membangun Etika Peserta Didik

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, dan dampak dari lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter mereka. Peran guru di sekolah dasar menjadi sangat penting, terutama karena periode sekolah dasar dianggap sebagai masa kritis

dalam membentuk kepribadian anak. Kurangnya pembelajaran tentang cara bersikap yang baik di sekolah dapat membentuk dasar dari kebiasaan buruk di masa depan (Disa, 2022).

Peran guru sekolah dasar tidak terbatas pada fungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengasuh. Peran ganda ini tercermin baik di dalam maupun di luar kelas. Mengajar tidak hanya tentang membantu siswa memahami dan mengembangkan pengetahuan mereka, melainkan juga tentang mendidik, membimbing, dan memberikan dukungan untuk mencapai kedewasaan menyeluruh. Proses ini melibatkan berbagai aspek, mencakup aspek mental, emosional, intelektual, spiritual, seni, sosial, fisik, dan moral.

Guru memiliki peran krusial dalam perkembangan siswa, mulai dari mengembangkan bakat peserta didik, memberikan nasihat, hingga menjadi contoh yang baik, terutama dalam pembentukan etika yang positif

(Sumo & Koryataini, 2023). Sekolah, dalam konteks ini, menjadi lingkungan untuk membangun etika peserta didik, mencakup aspek-etika seperti cara berbicara kepada guru, orang tua, teman sebaya, dan orang lain, etika berpakaian, etika dalam pergaulan, etika berlalu lintas, etika dalam bisnis, dan berbagai aspek etika lainnya.

Anak-anak

menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang mereka dapatkan di sana akan berpengaruh signifikan pada pembentukan karakter mereka. Inilah sebabnya mengapa peran guru sangat penting, terutama pada usia sekolah dasar yang merupakan periode krusial dalam pembentukan kepribadian anak. Jika di sekolah, anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik, hal ini dapat menjadi kebiasaan buruk yang sulit diubah (Fadilla, 2023).

Penerapan etika pada peserta didik penting dilakukan di mana pun dan kapan pun. Jika terdapat anak yang kurang

memedulikan etika dapat diberikan solusi seperti melibatkan berbagai pendekatan, seperti memberikan nasehat, memberikan contoh yang baik, membimbing, membuat aturan, dan melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan sabar dan lemah lembut ketika mengkomunikasikan nilai-nilai benar dan salah. Ini mencerminkan komitmen guru untuk memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan etika peserta didik.

4. Pentingnya Pendidikan Etika Bagi Peserta Didik

Pendidikan etika bagi peserta didik di Sekolah Dasar bertujuan memberikan penanaman nilai moralitas sejak dini. Peserta didik di Sekolah Dasar memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan. Kehadiran pendidikan etika diharapkan dapat membentuk kepribadian anak yang mengedepankan norma-norma, karena manusia diberkahi dengan kemampuan pemikiran untuk mempertimbangkan dan

memutuskan antara baik dan buruk, termasuk hak dan batil. Oleh karena itu, pendidikan etika sebaiknya diajarkan dan dibentuk sejak dini. Khususnya, bagi peserta didik di Sekolah Dasar atau madrasah Ibtidaiyah sederajat, perlu diperhatikan aspek etika dan moral. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari (Mutiani,2023).

Dalam konteks pendidikan, tentu saja setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan pendidikan harus terlebih dahulu mengadopsi prinsip-prinsip etika. Apabila pendidikan tersebut terjadi di suatu lembaga formal, maka guru, siswa, dan semua personel lainnya diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang etis dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku konkret, seperti cara seorang anak berbicara kepada guru, cara guru memberikan teguran kepada siswa, atau bagaimana interaksi antar-anak dijalin, semuanya seharusnya sejalan

dengan norma-norma yang berlaku. Keseluruhan perilaku yang termanifestasi memiliki dampak yang signifikan terhadap atmosfer di lingkungan sekolah. Jika terdapat penyimpangan dari norma etika, dapat muncul berbagai permasalahan yang kompleks.

Proses internalisasi etika dalam diri siswa tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui perkembangan jasmani dan rohani siswa seiring waktu. (Tas'adi,2014). Proses ini dimulai dengan pengenalan nilai-nilai di dalam keluarga oleh orangtua atau anggota keluarga yang tinggal serumah. Saat anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial dan masyarakat sekitarnya, ia akan diperkenalkan pada berbagai nilai di sekitarnya.

Selanjutnya, ketika anak mulai bersekolah, pengenalan nilai akan semakin banyak dan beragam, baik yang dibawa oleh teman-teman sekolah, guru, maupun individu lain yang hadir di lingkungan sekolah. Proses ini juga

dipengaruhi oleh aktivitas di luar sekolah, seperti menonton televisi, di mana anak akan terpapar pada nilai-nilai yang disampaikan oleh artis-selebritis melalui adegan-adegan atau melalui promosi dan iklan yang ditayangkan.

Dalam proses ini, nilai-nilai yang diterima oleh siswa dapat berbeda atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang dikenalkan di rumah dan sekolah. Beberapa nilai baru mungkin tidak dikenal sebelumnya di rumah atau sekolah. Respon terhadap nilai-nilai tersebut dapat melalui penyaringan atau filter dari orangtua dan guru, namun ada juga nilai-nilai yang diterima tanpa melalui proses penyaringan.

D. Kesimpulan

Didalam pendidikan etika di Sekolah Dasar, guru peran memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Sekolah dasar dianggap sebagai masa yang kritis dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Guru, sebagai pendidik dan pengasuh, memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya

membantu siswa memahami dan mengembangkan pengetahuan mereka tetapi juga mendidik, membimbing, dan memberikan dukungan untuk mencapai kedewasaan menyeluruh. Pendidikan etika di sekolah dasar harus mencakup berbagai aspek, termasuk aspek mental, emosional, intelektual, spiritual, seni, sosial, fisik, dan moral. Proses pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral, etika kewarganegaraan, dan pengembangan karakter individual. Kesadaran akan pentingnya pendidikan etika di sekolah dasar juga mencakup penekanan pada norma-norma yang mengarah pada perilaku yang baik dan santun. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk memahami perbedaan antara baik dan buruk, serta memotivasi mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Rasid. (2018). Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan. Vol. 1 No. 1. Al-Fikrah:
<https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/20>

- Anwar Sanusi. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Aditya, D. Y., & Nurmantoro, M. A. (2023). Normative Ethics in Management and Education. *Cakrawala Pedagogik*, 7(1), 23-36.
<https://stkip.syekhmanshur.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/388>
- Fadilla, D. D., Yasmin, E. A., Inar, I., Amaniah, I. N., Nursaadah, S., & Nugraha, R. G. (2022). Peran Guru SD Dalam Membangun Etika Peserta Didik Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2043-2054.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2917>
- Fadillah Syari Marpaung, Ed Al. (2023). Implementasi Pendidikan Etika Dan Prilaku Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDPAB18 Sampali. Vol 5 No 1. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*:
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11555/8977>
- Faizah Ulfi. (2020). Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. Vol 3 No 1.. *Jurnal Filsafat Indonesia*:
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/22446/14975>
- Gunawan Indra, Et Al. (2022). Kontribusi Filsafat Moral dalam Meningkatkan Karakter Kinerja pada Masyarakat Produktif. Vol 5 No 1.. *Jurnal Filsafat Indonesia*:
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/42290/21651>
- Maidiantius, Tanyid. (2016). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan. Vol 12 No 2. *Jurnal Jeffray*:
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/13>
- Mutiani, Et Al. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik - Integratif di Sekolah Dasar. Vol 3 No 3. *Jurnal Ilmu Pendidikan*:
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/397>
- Saondi, Andi, dan Aris Suherman. (2010). Etika Profesi Keguruan. Bandung: Refika Aditama.
- Sanusi, Anwar. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumo, M. & Koryatani, L(2023). Peran Guru dalam Membangun Etika Peserta Didik. *AI-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 119-141.
<https://ejournal.staiduba.ac.id/index.php/alabshar/article/view/69>
- Tas'adi Rafsel. (2014). Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. Vol 17, No. 2. Ta'dib:
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/272>
- Ulfi, Faizah. (2020). Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. Vol 3 No 1. *Jurnal Filsafat Indonesia*:
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/22446/14975>
- Mutiani, Et Al. (2022). Peran Guru SD dalam Membangun Etika Peserta Didik di Sekolah Dasar Berdasarkan Pancasila. Vol. 6 No. 1. *Jurnal Kewarganegaraan*:
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2917/pdf/7118>